

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING BERBANTUAN *PLATFORM GOOGLE CLASSROOM* TERHADAP MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR

P.Y. Darayanti¹, I.P. Sriartha², L. Indrayani³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan IPS, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja
e-mail: yuunidara22@gmail.com¹, putusriartha@gmail.com², luh.indrayani@undiksha.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbantuan *Platform Google Classroom* terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa IPS SMP. Penelitian dilakukan di SMP PGRI 7 Denpasar. Jenis penelitian yang digunakan adalah eksperimen semu (*quasi eksperiment*) Populasi penelitian adalah seluruh kelas VIII di SMP PGRI 7 Denpasar yang terdiri dari tiga kelas dan 108 siswa. Sampel penelitian ditetapkan dua kelas, yaitu kelas VIII B sebagai kelompok eksperimen dan kelas VIII A sebagai kelompok kontrol yang dipilih secara random dengan terlebih dahulu melakukan uji kesetaraan kelas. Data dikumpulkan dengan metode observasi dan pemberian tes. Analisis data menggunakan teknik stastistik MANOVA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbantuan *Platform Google Classroom* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa dengan nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 (2) Model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan *Platform Google Classroom* juga berpengaruh signifikan secara parsial terhadap motivasi belajar dengan nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. (3) Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing berbantuan *Platform Google Classroom* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa SMP PGRI 7 Denpasar dengan nilai signifikan sebesar 0,027 lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hasil penelitian ini, direkomendasikan kepada para guru untuk mengembangkan model pembelajaran ini dalam pembelajaran IPS mengingat efeknya yang kuat terhadap motivasi dan hasil belajar siswa.

Kata kunci: *Google Classroom*; Hasil Belajar; Inkuiri Terbimbing; Motivasi

Abstract

This study aims to determine the influence of the Google Classroom Platform-Assisted Guided Inquiry Learning Model on motivation and learning outcomes of junior high school social studies students. The research was conducted at SMP PGRI 7 Denpasar. The type of research used is pseudo-experimentation (quasi-experimental) The research population is the entire VIII class at SMP PGRI 7 Denpasar which consists of three classes and 108 students. The research sample was determined in two classes, namely kelas VIII B as the experimental group and kelas VIII A as the randomly selected k ontrol group by first conducting a class equality test. Data were collected by observation and test-giving methods. Data analysis using manova static technique. The results showed that: (1) the Google Classroom Platform Guided Inquiry Learning Model had a significant simultaneous effect on learning motivation and student learning outcomes with a significant score of 0.000 less than 0.05 (2) The Google Classroom Platform-assisted guided inquiry learning model also had a partial significant effect on moti vasi studied withn significant values of 0.000 less than 0.05. (3) The Guided Inquiry Learning Model assisted by the Google Classroom Platform has a significant effect on the learning outcomes of students of SMP PGRI 7 Denpasar with a significant value of 0.027 less than 0.05. Based on the results of this study, it is recommended to teachers to develop this learning model in social studies learning considering its strong effect on motivasi and student learning outcomes.

Keywords: *Google Classroom*; Guided Inquiry; Learning Outcomes; Motivation

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bidang yang memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Melalui pendidikan diharapkan mutu pendidikan dan martabat manusia Indonesia dapat ditingkatkan. Upaya meningkatkan sumber daya manusia dilakukan melalui upaya sadar lewat jalur pendidikan formal mencakup pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara (Sary 2015). (Thoharudin dkk. 2019) mengatakan bahwa pendidikan mempunyai peranan yang penting dalam kehidupan suatu bangsa, maju tidaknya suatu bangsa dipengaruhi oleh kualitas pendidikan bangsa itu sendiri. Pendidikan memiliki fungsi yang sangat penting bagi perkembangan watak dan peradaban bangsa yang bermartabat. Oleh karena itu, pemerintah berusaha menjamin setiap warganya untuk memperoleh pendidikan.

Pendidikan yang ditempuh oleh setiap orang tentu akan melewati suatu proses, yaitu pembelajaran. Kegiatan pembelajaran pada satuan pendidikan diatur dalam kurikulum, baik yang berkaitan dengan tujuan dan rencana pembelajaran, proses maupun sistem penilaiannya. Menurut UU No. 20 Tahun 2003, Kurikulum diartikan sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum diterapkan pada semua jenjang sekolah dan juga mencakup semua mata pelajaran yaitu pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), dan mata pelajaran lainnya.

Salah satu mata pelajaran penting yang diajarkan di jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP/MTs) adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Materi mata pelajaran IPS pada jenjang SMP/MTs bersumber dari materi geografi, sejarah, sosiologi dan ekonomi. Melalui pelajaran IPS diharapkan siswa menjadi warga Negara Indonesia yang bertanggungjawab, demokratis, cinta damai, peduli sosial dan peduli lingkungan (Kurikulum 2013 Mata Pelajaran IPS/MTs).

Tujuan pembelajaran IPS adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah pribadi dan masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari di lingkungan keluarga, baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat secara umum (Rahmad. 2016).

Sekolah tentu memiliki unsur-unsur penting yang berpengaruh dalam mencapai tujuan pembelajaran IPS tersebut, diantaranya adalah guru, siswa, sarana dan prasarana maupun kebijakan lainnya yang ditetapkan di sekolah. Guru merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan keberhasilan peserta didik. Dalam mencapai keberhasilan tujuan pembelajaran IPS, guru harus mampu menguasai berbagai macam metode mengajar sehingga dapat menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan pokok bahasan, Metode mengajar yang sering digunakan didalam proses belajar mengajar pada saat ini adalah metode konvensional. Metode konvensional mempunyai kelemahan yaitu: (1) pembelajaran searah yaitu pembelajaran dari guru ke siswa saja tanpa ada interaksi antara siswa dengan guru (guru dianggap sebagai gudang ilmu, mendominasi kelas) dan (2) siswa bertindak pasif (duduk, diam, mendengarkan penjelasan guru). Berdasarkan penjelasan diatas perlu adanya perbaikan mengenai pembelajarn yang ada yaitu pembelajaran dari searah menjadi dua arah dimana pembelajaran ini melibatkan siswa aktif dalam proses belajar mengajar

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran IPS masih mengalami berbagai permasalahan. Pembelajaran IPS di sekolah pada umumnya cenderung masih berpusat pada pembelajaran yang menggunakan metode pembelajaran secara konvensional, seperti metode ceramah. Bagi kebanyakan guru, metode ceramah merupakan metode yang paling mudah dilaksanakan dalam proses pembelajaran. Hal inilah yang menyebabkan banyak siswa menganggap proses pembelajaran IPS adalah sesuatu yang membosankan, monoton dan kurang menyenangkan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Sriartha, dkk (2017)

menyatakan terdapat kelemahan pembelajaran IPS yang dapat dilihat dari dua sisi. Pertama dari sisi konten, sumber konseptual dan empiris yang digunakan sebagai referensi pembelajaran masih berpusat pada kurikulum. Kedua, dari sisi pembelajaran yang bersumber dari buku teks, mengabaikan manfaat kehidupan sosial dan lingkungan siswa sebagai salah satu sumber belajar. Buku teks ini tidak dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberdayakan diri, hanya lebih menitikberatkan pada kebutuhan formal dari pada kebutuhan riil siswa yang tentunya membosankan dan melelahkan.

Kenyataan yang terjadi di lapangan dapat dilihat dari rendahnya hasil belajar IPS siswa SMP PGRI 7 Denpasar. Berikut adalah data hasil belajar siswa pada akhir semester genap tahun ajaran 2021/2022 yang didapat dari hasil observasi awal yang dilakukan di SMP PGRI 7 Denpasar.

Tabel 1. Data Hasil Belajar Siswa

No	Kelas	Rata-Rata	Ketuntasan	KKM
1	VII A	76	89%	70
2	VII B	73	76%	70
3	VII C	74	84%	70
4	VII D	73	81%	70
5	VIII A	80	83%	75
6	VIII B	76	75%	75
7	VIII C	73	42%	75
8	IX A	79	91%	75
9	IX B	79	97%	75
10	IX C	79	97%	75
11	IX D	77	76%	75

(Sumber: Guru IPS SMP PGRI 7)

Data di atas menunjukkan bahwa masih terdapat hasil belajar siswa yang rendah ditandai dengan nilai rata-rata hasil belajar belum mencapai KKM yang telah ditetapkan sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru IPS, rendahnya motivasi dan hasil belajar siswa diakibatkan karena metode pembelajaran yang diterapkan guru adalah metode ceramah, penerapan metode ini belum dapat membuat siswa aktif selama pembelajaran berlangsung. Siswa cepat bosan sehingga sebagian besar enggan untuk memperhatikan penjelasan guru. Siswa pasif saat guru memberikan pertanyaan. Siswa tidak mau belajar terlebih dahulu. Siswa enggan untuk bertanya mengenai materi pelajaran yang belum dimengerti atau dipahami. Sulit mengingat materi yang dijelaskan oleh guru. Kurang semangat belajar, kurang tertarik dengan mata pelajaran IPS dan malas mengerjakan tugas. Selain itu, guru juga belum menggunakan *Platform* pembelajaran yang berorientasi digital sebagai tuntutan Pembelajaran abad-21.

Upaya untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa tidak lepas dari faktor yang mempengaruhinya. Dalam hal ini, unsur-unsur dalam pendidikan salah satunya yaitu guru harus memiliki ide atau inovasi yang dapat mengatasi permasalahan tersebut. Salah satunya dapat dilakukan dengan mengimplementasikan model pembelajaran yang dapat membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan disukai oleh siswa. Dengan merencanakan model pembelajaran yang tepat, diharapkan siswa memperoleh kesempatan untuk berinteraksi satu sama lain dan tidak hanya berpusat pada guru sehingga dapat memotivasi siswa dan diperoleh hasil belajar yang maksimal. kelengkapan sarana dan prasarana, perbaikan manajemen pendidikan, peningkatan kualitas tenaga pengajar, maupun dalam proses pembelajaran. Hal yang tidak kalah pentingnya dalam upaya tersebut adalah melakukan inovasi dalam proses pembelajaran, baik dalam metode pembelajaran, model pembelajaran, maupun pendekatan pembelajaran serta konten media yang digunakan. Inovasi pembelajaran dengan pemanfaatan teknologi dalam pendidikan salah satunya adalah mengubah sistem pembelajaran konvensional menjadi sistem pembelajaran modern yang berdasarkan teknologi informasi dan komunikasi. Guru dapat menggunakan berbagai macam model pembelajaran, diantaranya yaitu Model Pembelajaran STAD, Model

Pembelajaran Artikulasi, Model pembelajaran Group Investigation (GI), Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing dan model pembelajaran inovatif lainnya.

Salah satu model pembelajaran inovatif tersebut adalah Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing. Model pembelajaran ini efektif dan menarik, namun belum secara optimal diterapkan di SMP PGRI 7 Denpasar. Menurut Suhada (2017) Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada keaktifan siswa untuk memiliki pengalaman belajar dalam menemukan konsep-konsep materi berdasarkan masalah yang diajukan. Inkuiri Terbimbing adalah salah satu model pembelajaran inkuiri yang menekankan pada penemuan atas konsep-konsep materi yang dilakukan dengan cara diskusi. Siswa diberikan beberapa pertanyaan dan siswa mencari sendiri permasalahan dengan bimbingan guru (Suhardiman 2016). Melalui Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing diharapkan dapat mendorong siswa untuk aktif belajar.

Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing sebaiknya dikolaborasikan dengan *platform* pembelajaran digital, yaitu aplikasi yang telah dirancang secara modern dan dimanfaatkan dalam praktik Pembelajaran. Kolaborasi itu penting dilakukan, karena pada saat ini teknologi sudah berkembang sangat pesat, terdapat berbagai jenis *platform* yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran, salah satunya adalah *Google Classroom*. Menurut Fitra, dkk (2020:102) *Google Classroom* adalah aplikasi belajar dan mengajar. Semua orang yang memiliki akun *Google* dapat langsung menggunakannya dan untuk menggunakannya, cukup *download* aplikasi *google classroom* untuk laptop di *Chrome* maupun di *Hp*, seperti *Apple iOS* dan *Android*. *Download* platform ini tidak dipungut biaya atau gratis. Melalui kolaborasi antara Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing dengan *platform Google Classroom* diharapkan dapat mengatasi permasalahan yang terjadi pada siswa SMP PGRI 7 Denpasar.

Berdasarkan permasalahan Pembelajaran yang ada dan keunggulan yang dimiliki model Inkuiri Terbimbing berbantuan *Platform Google Classroom*, dilakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbantuan *Platform Google Classroom* Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar IPS Siswa SMP PGRI 7 Denpasar.

METODE

Penelitian ini dilakukan di SMP PGRI 7 Denpasar dengan menggunakan Metode inkuiri terbimbing. Jenis penelitian ini adalah Eksperimen Semu (*Quasi Eksperimen*) dengan desain yang digunakan, yaitu *non equivalent with control group design*. Penelitian Quasi Eksperimen bertujuan untuk memperoleh informasi dan mengungkapkan hubungan sebab akibat dengan melibatkan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol untuk mengontrol semua variabel relevan, Sugiyono (2021). Rancangan penelitian yang dimaksud dapat digambarkan secara sederhana sebagaimana terlihat pada tabel berikut.

E	X	O ₁ O ₂
K	-	O ₁ O ₂

Sumber : Dantes, 2012:97

Keterangan :

E : Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing berbantuan *Platform Google Classroom*

K : Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran konvensional

X : Perlakuan

O₁ : Post test kuesioner motivasi belajar

O₂ : Post test hasil belajar IPS

Mengacu pada jenis dan sumber data yang telah dijelaskan di atas, dapat dikemukakan metode yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Metode Observasi
Metode observasi dengan Pedoman Observasinya digunakan untuk mengumpulkan data tentang Motivasi Belajar Siswa.
- 2) Metode Kuesioner
Metode Kuesioner dengan Angketnya digunakan untuk mengumpulkan data tentang Hasil Belajar Siswa.
- 3) Metode Tes
Metode Tes dengan Tes Objektif Pilihan Gandanya digunakan untuk mengumpulkan data tentang Hasil Belajar Siswa dalam pembelajaran IPS.
- 4) Metode Dokumentasi
Metode Dokumentasi dengan Cameranya digunakan untuk mendokumentasikan tentang proses yang terjadi selama pembelajaran berlangsung, baik di kelompok eksperimen maupun di kelompok control.
- 5) Metode Pencatatan Dokumen
Metode Pencatatan Dokumen dengan Lembar Pencatatan Dokumennya digunakan untuk mengumpulkan data tentang nilai UTS mata pelajaran IPS, jumlah kelas beserta siswanya, guru IPS, sarana dan prasana penunjang pembelajaran IPS, dan kondisi sekolah.

Metode Inkuiri Terbimbing adalah salah satu metode untuk mengembangkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa. Metode inkuiri terbimbing menuntut siswa berperan aktif dalam pembelajaran, berpartisipasi aktif dalam bereksperimen, aktif dalam berdiskusi, dan bekerja sama dengan teman satu kelompok. Sehingga penilaian untuk motivasi belajar siswa selama penerapan metode inkuiri terbimbing berbantuan *Platform Google Classroom* lebih tinggi dibandingkan model pembelajaran konvensional. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha* (α). Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai $\alpha > 0,6$.

Motivasi Belajar (Y1)

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas Motivasi Belajar (Y1)

Cronbach's Alpha	N of Items
.947	40

Berdasarkan dari hasil uji reliabilitas di atas menunjukkan nilai α sebesar 0,947, itu artinya nilai α lebih besar dari pada 0,6 yaitu $0.947 > 0,6$. Maka dapat dikatakan bahwa kuesioner penelitian variabel Motivasi belajar ini reliabel.

Hasil Belajar (Y2)

Tabel 3. Uji Reliabilitas Hasil Belajar (Y2)

Cronbach's Alpha	N of Items
.932	30

Berdasarkan dari hasil uji reliabilitas di atas menunjukkan nilai α sebesar 0,932, itu artinya nilai α lebih besar dari pada 0,6 yaitu $0.932 > 0,6$. Maka dapat dikatakan bahwa kuesioner penelitian variabel Hasil belajar ini reliabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil observasi terhadap pembelajaran pada kelas control dan kelas eksperimen menunjukkan bahwa pembelajaran sudah dilakukan dengan kriteria tergolong cukup baik. Berkenaan dengan itu, berikut dikemukakan dua tabel untuk menunjukkan hasil observasi

yang telah dilakukan.

Tabel 4. Nilai Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen yang Menerapkan Model Inkuiri Terbimbing berbantuan Platform Google Classroom

No. (1)	Tahapan Pembelajaran (2)	Indikator (3)	Nilai (4)	Kriteria (5)
1.	Pendahuluan	a. Menyapa Siswa dengan Semangat	75	Baik
		b. Menarik Perhatian Siswa	89	Sangat Baik
		c. Memotivasi Siswa	71	Baik
		d. Mengapersepsi Rata-rata	69	Baik
2.	Inti	Rata-rata	76	
		a. Orientasi	90	Sangat Baik
		b. Merumuskan Masalah	59	Cukup
		c. Merumuskan Hipotesis	70	Baik
		d. Mengumpulkan Data	72	Baik
		e. Menganalisis Data	65	Baik
3.	Penutup	f. Merumuskan Kesimpulan Rata-Rata	78	Baik
		a. Menyimpulkan	72,3	
		b. Merefleksi	80	Baik
		c. Mengevaluasi	85	Sangat Baik
		d. Pengayaan dan menyampaikan rencana pembelajaran berikutnya	68	Baik
		e. Doa menutup pembelajaran Rata-Rata	78	Baik
		Rata-Rata Total	92	Sangat Baik
			80,6	
			76,3	

Sumber: Pengolahan Data Primer

Tabel 4 memperlihatkan bahwa guru pada kelas eksperimen telah mengimplementasikan Model Inkuiri Terbimbing berbantuan *Platform Google Classroom* dengan kriteria baik. Hal ini menunjukkan bahwa keterlaksanaan pada kelas eksperimen dengan model inkuiri terbimbing menunjukkan kategori baik dan pada setiap tahapan berjalan dengan baik. Pada tahap pendahuluan, guru telah mengucapkan salam lalu menanyakan persensi kehadiran siswa dan menyebutkan tujuan pembelajaran. Tak lupa pada tahap ini guru membangkitkan semangat para siswa untuk menambahkan energi yang positif.

Pada tahap inti, guru membimbing peserta didik untuk mengidentifikasi masalah dan merumuskan masalah. Guru meminta peserta didik untuk menuliskan hipotesis awal yang mereka peroleh dari perumusan masalah, dilanjutkan dengan guru membagikan alat dan bahan yang diperlukan untuk melakukan percobaan. Pada tahap ini juga peserta didik diminta untuk membuat langkah-langkah percobaan dengan rinci sesuai dengan percobaan yang akan dilaksanakan, sesuai dengan arahan dan bimbingan guru dari setiap kelompok. Guru juga meminta untuk mengumpulkan data hasil percobaan dan mengarahkan untuk menganalisis data hasil percobaan. Setelah itu didiskusikan dengan memberikan pertanyaan mengenai percobaan, dan membuat kesimpulan dari hasil percobaan.

Pada tahap penutup, guru meminta beberapa siswa untuk menyimpulkan hasil pembelajaran dan memberikan umpan balik terhadap proses hasil belajar. Tak lupa guru menyampaikan rencana percobaan/pembelajaran berikutnya dan diakhiri dengan do'a penutup.

Tabel 5. Nilai Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen yang Menerapkan dan Kelas Kontrol yang Tidak Menerapkan Model Inkuiri Terbimbing berbantuan Platform Google Classroom

No.	Tahapan Pembelajaran	Kelas Kontrol		Kelas Eksperimen	
		Nilai	Kriteria	Nilai	Kriteria
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	
1.	Pendahuluan	62	Baik	76	Baik
2.	Inti	51	Cukup Baik	72,3	Baik
3.	Penutup	70	Baik	80,6	Baik
	Rata-Rata Total	61	Baik	76,3	Baik

Sumber: Pengolahan Data Primer

Jika membandingkan pembelajaran yang terimplementasikan pada kelas control dan kelas eksperimen menunjukkan bahwa guru telah mampu menampilkan pembelajaran yang tergolong dalam kriteria cukup baik pada kelas kontrol dan kriteria baik pada kelas eksperimen. Namun demikian, jika memperhatikan pada tahap inti kegiatan terdapat sedikit perbedaan. Nilai pada kelas control sedikit lebih rendah dibandingkan pada kelas eksperimen. Hal ini disebabkan pada tahap inti tidak terjadi adanya persiapan pada kelas kontrol untuk melakukan percobaan. Para peserta didik pada kelas kontrol tidak melakukan pembelajaran model inkuiri. Hal tersebut tentu berdampak pada motivasi dan hasil belajar siswa.

Inkuiri merupakan salah satu strategi pengajaran yang berpusat pada siswa, yang mendorong siswa untuk menyelidiki masalah dan menemukan informasi dalam proses pembelajaran. Inkuiri terbimbing merupakan pendekatan yang menuntut peserta didik untuk aktif menyelidiki, mencari masalah, dan memaksa berfikir aktif. Pendekatan inkuiri terbimbing memberi lebih banyak peluang kepada peserta didik untuk mendapatkan fakta, kerangka serta prinsip lewat pengalaman mereka sendiri (Mulyana et. al., 2018).

Platform Google Classroom merupakan salah satu *E-Learning* pembelajaran dengan memanfaatkan media digital atau singkatnya pembelajaran secara online (Pendy et al., 2022). *Google Classroom* merupakan suatu aplikasi dari suatu web yang di dalamnya dapat menciptakan sebuah kelas, diskusi, membuat tugas, dan juga menilai tugas yang telah dikumpulkan. Aplikasi ini bisa dimanfaatkan untuk mempermudah pembelajaran ketika waktu guru tidak masuk kelas, karena peserta didik atau guru bisa melakukan pendidikan di mana saja serta dapat sewaktu-waktu hanya dengan sebuah *handphone* atau *personal computer* tidak seperti di sekolah-sekolah pada umumnya (Sabran & Sabara, 2019).

Hasil observasi dalam penelitian tentang implementasi model pembelajaran Inkuiri Terbimbing berbantuan *Platform Google Classroom* dalam pembelajaran IPS di SMP PGRI 7 Denpasar bahwa terdapat tahapan-tahapan yang akan dilakukan pada penelitian ini. Kegiatan pendahuluan yang dilakukan adalah peserta didik mengakses *Google Classroom* dan absen pada kolom komentar serta guru sambil mengecek kehadiran peserta didik.

Guru juga menyampaikan apersepsi, motivasi dan tujuan pembelajaran selama pertemuan sebagai bentuk informasi baru yang dapat dikaitkan dengan pengetahuan awal peserta didik. Lewat kolom komentar pada *Google Classroom* terdapat interaksi peserta didik dengan guru ketika memberikan penjelasan, teknis ketika menjawab pada kolom komentar, peserta didik diwajibkan menuliskan nama dan nomor absen terlebih dahulu. Langkah selanjutnya, guru memberikan materi yang sudah diunggah pada *Google Classroom*. Guru membimbing peserta didik dalam mempelajari, menganalisis materi yang ada serta menjawab pertanyaan-pertanyaan dan menuliskannya pada kolom komentar *Google Classroom*. Lalu, peserta didik menyusun temuan atau hipotesis bersama guru serta menyusun kesimpulan dalam komentar *Google Classroom*. Seluruh sintak model pembelajaran inkuiri terbimbing berbasis *Google Classroom* mendapatkan kategori cukup signifikan. Hal ini dapat dilihat pada kelas eksperimen diterapkan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing sedangkan pada kelas kontrol menggunakan pengajaran langsung. Dalam penerapan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing di kelas eksperimen siswa diberikan kesempatan untuk lebih aktif serta pusat pembelajaran tertuju dan menjadikan siswa lebih

aktif, mandiri dan mampu bekerja sama dengan anggota kelompoknya. Sedangkan pada kelas kontrol menggunakan model pengajaran langsung dimana guru berperan sebagai pusat dalam pembelajaran di kelas sehingga mengakibatkan kejenuhan pada siswa serta siswa menjadi pasif dalam kegiatan pembelajaran yang berdampak pada hasil belajar siswa.

Hasil ini senada dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Oktavia Muhati (2021) dengan jurnal penelitian *Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbantuan Google Meet Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Bahasan Aljabar* dengan hasil terdapat perbedaan yang signifikan, hal ini dilihat pada perbandingan hasil dikelas eksperimen serta dikelas kontrol. Dari Kelompok eksperimen pembelajaran diterapkan dengan model inkuiri terbimbing berbantuan aplikasi *google meet* yang secara universal menampilkan pengaruh positif dalam pembelajaran matematika. Perihal ini ditunjukkan untuk rata-rata hasil uji yang diberikan atas kedua kelompok, dimana nilai *posttest* kelompok eksperimen lebih besar dari nilai *posttest* kelompok kontrol. Dengan begitu menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan aplikasi *google meet* lebih baik dibandingkan dengan mengajarkan materi secara *direct instruction*.

Motivasi Belajar Kelas Kontrol Dan Eksperimen

Berdasarkan hasil pengolahan angket yang telah diisi oleh siswa pada kelas control maupun kelas eksperimen setelah pembelajaran berlangsung, dapat direkapitulasi dalam bentuk tabel. Berikut disertakan tabel sebagai hasil pengolahan angket yang dimaksud.

Tabel 6. Motivasi Belajar Siswa Setelah Pembelajaran pada Kelas Kontrol dan Esperimen

No.	Interval Nilai	Kriteria	Motivasi Belajar Siswa			
			Kelas Kontrol		Kelas Eksperimen	
			N	%	N	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	90 – 104	Sangat Rendah	15	42,9	0	0
2.	105 – 119	Rendah	13	37,1	0	0
3.	120 – 134	Cukup	7	20	3	8,6
4.	135 – 149	Tinggi	0	0	18	51,4
5	150 – 164	Sangat Tinggi	0	0	14	40
	Total		35	100,00	35	100,00

Hasil *Pretest* dan *Posttest* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Motivasi belajar kelas kontrol dan eksperimen (*Posttest*)

Tabel 7. Motivasi Belajar Kelas Kontrol Dan Eksperimen (*Posttest*)

	Motivasi (Kelompok Kontrol)	Motivasi (Kelompok Eksperimen)
N	Valid 35	35
	Missing 39	39
Mean	100.37	144.71
Median	100.00	144.00
Mode	101	140 ^a
Std. Deviation	2.498	7.575
Variance	6.240	57.387
Range	13	30
Minimum	94	130
Maximum	107	160
Sum	3513	5065

Tabel 8. Hasil Belajar Kelas Kontrol dan Eksperimen (*Posttest*)

		Hasil Belajar (Kelompok Kontrol)	Hasil Belajar (Kelompok Eksperimen)
N	Valid	35	35
	Missing	39	39
Mean		70.14	77.89
Median		70.00	81.00
Mode		65	93
Std. Deviation		11.973	16.426
Variance		143.361	269.810
Range		45	62
Minimum		50	36
Maximum		95	98
Sum		2455	2726

Pengujian prasyarat analisis dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh memenuhi syarat penggunaan dari uji statistik yang akan digunakan. Berkaitan dengan uji statistik yang digunakan untuk analisis data penelitian adalah *manova* dengan satu variabel bebas dan dua variabel terikat. Pengujian prasyarat analisis yang dilakukan adalah uji normalitas sebaran data, uji homogenitas varians, dan uji korelasi antar variabel terikat.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sebaran frekuensi skor pada setiap variabel berdistribusi normal atau tidak. Untuk itu dapat digunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Jika harga K-S yang diperoleh dengan signifikansi ($p > 0,05$), maka sebaran datanya normal dan jika harga K-S yang diperoleh dengan signifikansi ($p < 0,05$) maka datanya tidak berdistribusi normal.

Tabel 9. Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Motivasi (Kelompok Kontrol)	.115	35	.200*	.970	35	.454
Hasil Belajar (Kelompok Kontrol)	.123	35	.197	.967	35	.362
Motivasi (Kelompok Eksperimen)	.118	35	.200*	.969	35	.409
Hasil Belajar (Kelompok Eksperimen)	.208	35	.061	.891	35	.002

Berdasarkan output uji normalitas Kolmogorov-Smirnov diatas didapat nilai signifikan (*sig*) seluruh kelompok variabel diatas lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data untuk variabel untuk semua kelompok variabel terdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas varians antar kelompok ini dapat dilakukan dengan menggunakan *levene's test of equality of error variances* (Candiasa, 2010). Uji homogenitas matriks-matriks varians- kovarians menggunakan *Bok's test of equality o covariance matrices* (Candiasa, 2010). Kriteria pengujian yang digunakan adalah data memiliki varian yang sama (homogen), jika angka signifikan yang dihasilkan lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$) dan dalam hal lain variasi sampel tidak sama (tidak homogen).

Tabel 10. Uji Homogenitas (*Levene's test of equality of error variances*)

	F	df1	df2	Sig.
Motivasi	20.955	1	68	.060
Hasil Belajar	7.906	1	68	.066

Berdasarkan tabel output diatas di dapat nilai signifikan kedua variabel yaitu Motivasi (0,060) dan motivasi belajar (0,066) dimana nilai signifikan kedua variabel lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan data memiliki varian sama atau homogen.

Tabel 11. Uji homogenitas (*Box's Test of Equality of Covariance Matrices*)

Box's M	36.839
F	11.888
df1	3
df2	832320.000
Sig.	.083

Berdasarkan hasil tabel Box's Test of Equality of Covariance Matrices Nilai signifikan sebesar 0,83 dimana lebih besar dari 0,05 ($0,83 > 0,05$) maka dapat disimpulkan tidak terdapat perbedaan kovarian matriks antar kelompok.

Pembahasan

Dari tabel Motivasi Belajar Kelas Kontrol Dan Eksperimen (*Posttest*) dapat dilihat nilai Motivasi belajar kelompok kontrol dimana didapat N atau sampel sebanyak 35 siswa, mean atau nilai rata-rata sebesar 100.37, nilai tengah atau median 100,00, nilai minimum yaitu 94, nilai maximum 107, dan Std Deviation sebesar 2.498. Sedangkan nilai Motivasi Kelompok Ekperimen dimana N atau sampel sebanyak 35 siswa mean atau nilai rata-rata sebesar 144.71, nilai tengah atau median 144,00, nilai minimum yaitu 130, nilai maximum 160, dan Std Deviation sebesar 7.575.

Hasil Belajar kelas kontrol dan eksperimen (*Posttest*)

Dari tabel Hasil Belajar Kelas Kontrol dan Eksperimen (*Posttest*) dapat dilihat nilai hasil belajar kelompok kontrol dimana didapat N atau sampel sebanyak 35 siswa mean atau nilai rata-rata sebesar 70.14, nilai tengah atau median 70,00, nilai minimum yaitu 50, nilai maximum 95, dan Std Deviation sebesar 11,973. Sedangkan nilai hasil belajar kelompok Ekperimen dimana N atau sampel sebanyak 35 siswa, mean atau nilai rata-rata sebesar 77.89, nilai tengah atau median 81,00, nilai minimum yaitu 36, nilai maximum 98, dan Std Deviation sebesar 16.426.

(1) Hasil penelitian tentang implementasi model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan *Platform Google Classroom* dalam pembelajaran IPS di SMP PGRI 7 Denpasar. Dalam proses pembelajaran kesempatan untuk lebih aktif serta pusat pembelajaran tertuju pada siswa, dan menjadikan siswa lebih mandiri dan mampu bekerja sama dengan anggota kelompoknya. Dan sebaliknya kelas kontrol yang menggunakan model pengajaran konvensional langsung dimana guru berperan sebagai pusat dalam pembelajaran di kelas sehingga mengakibatkan kejenuhan pada siswa serta siswa menjadi pasif dalam kegiatan pembelajaran yang berdampak pada motivasi dan hasil belajar siswa yang menurun. (2) Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pembelajaran Inkuiri Terbimbing berbantuan *Platform Google Classroom* berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa SMP PGRI 7 Denpasar. Model pembelajaran inkuiri terbimbing menuntut siswa berperan aktif dalam proses kegiatan pembelajaran. Sehingga penilaian untuk motivasi belajar siswa selama penerapan metode inkuiri terbimbing berbantuan *Platform Google Classroom* lebih tinggi dibandingkan model pembelajaran konvensional. (3) Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pembelajaran Inkuiri Terbimbing berbantuan *Platform Google Classroom* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa SMP PGRI 7 Denpasar. Hasil belajar kelompok siswa dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan *Platform Google Classroom* lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar kelompok siswa yang dibelajarkan dengan pembelajaran konvensional. Hal ini

dapat dilihat pengetahuan, informasi, pengalaman serta pengalaman belajar siswa yang meningkat secara signifikan. (4) Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pembelajaran Inkuiri Terbimbing berbantuan *Platform Google Classroom* berpengaruh secara simultan terhadap motivasi dan hasil belajar siswa SMP PGRI 7 Denpasar. Semakin tinggi motivasi belajar siswa maka semakin tinggi pula hasil belajar siswa. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah motivasi belajar siswa, maka semakin rendah pula hasil belajar siswa. Ketika siswa mempunyai hasrat, minat yang tinggi, maka siswa tersebut mempunyai daya penggerak dari dalam dirinya untuk melakukan kegiatan belajar.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan pembahasan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut. (1) Model pembelajaran Inkuiri Terbimbing berbantuan *Platform Google Classroom* berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa SMP PGRI 7 Denpasar dengan nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0.05. (2) Model pembelajaran Inkuiri Terbimbing berbantuan *Platform Google Classroom* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa SMP PGRI 7 Denpasar dengan nilai signifikan sebesar 0,027 lebih kecil dari 0.05. (3) Model pembelajaran Inkuiri Terbimbing berbantuan *Platform Google Classroom* berpengaruh secara simultan terhadap motivasi dan hasil belajar siswa SMP PGRI 7 Denpasar dengan nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05.

Saran yang dapat disampaikan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan Dari tabel Motivasi Belajar Kelas Kontrol Dan Eksperimen (*Posttest*) dapat dilihat nilai Motivasi belajar kelompok kontrol dimana didapat N atau sampel sebanyak 35 siswa, mean atau nilai rata-rata sebesar 100.37, nilai tengah atau median 100,00, nilai minimum yaitu 94, nilai maximum 107, dan Std Deviation sebesar 2.498. Sedangkan nilai Motivasi Kelompok Ekperimen dimana N atau sampel sebanyak 35 siswa mean atau nilai rata-rata sebesar 144.71, nilai tengah atau median 144,00, nilai minimum yaitu 130, nilai maximum 160, dan Std Deviation sebesar 7.575.

Dari tabel Hasil Belajar Kelas Kontrol dan Eksperimen (*Posttest*) dapat dilihat nilai hasil belajar kelompok kontrol dimana didapat N atau sampel sebanyak 35 siswa mean atau nilai rata-rata sebesar 70.14, nilai tengah atau median 70,00, nilai minimum yaitu 50, nilai maximum 95, dan Std Deviation sebesar 11,973. Sedangkan nilai hasil belajar kelompok Ekperimen dimana N atau sampel sebanyak 35 siswa, mean atau nilai rata-rata sebesar 77.89 , nilai tengah atau median 81,00, nilai minimum yaitu 36, nilai maximum 98, dan Std Deviation sebesar 16.426.

(1) Hasil penelitian tentang implementasi model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan *Platform Google Classroom* dalam pembelajaran IPS di SMP PGRI 7 Denpasar. Dalam proses pembelajaran kesempatan untuk lebih aktif serta pusat pembelajaran tertuju pada siswa, dan menjadikan siswa lebih mandiri dan mampu bekerja sama dengan anggota kelompoknya. Dan sebaliknya kelas kontrol yang menggunakan model pengajaran konvensional langsung dimana guru berperan sebagai pusat dalam pembelajaran di kelas sehingga mengakibatkan kejenuhan pada siswa serta siswa menjadi pasif dalam kegiatan pembelajaran yang berdampak pada motivasi dan hasil belajar siswa yang menurun. (2) Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pembelajaran Inkuiri Terbimbing berbantuan *Platform Google Classroom* berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa SMP PGRI 7 Denpasar. Model pembelajaran inkuiri terbimbing menuntut siswa berperan aktif dalam proses kegiatan pembelajaran. Sehingga penilaian untuk motivasi belajar siswa selama penerapan metode inkuiri terbimbing berbantuan *Platform Google Classroom* lebih tinggi dibandingkan model pembelajaran konvensional. (3) Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pembelajaran Inkuiri Terbimbing berbantuan *Platform Google Classroom* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa SMP PGRI 7 Denpasar. Hasil belajar kelompok siswa dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan *Platform Google Classroom* lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar kelompok siswa yang dibelajarkan dengan pembelajaran konvensional. Hal ini dapat dilihat pengetahuan, informasi, pengalaman serta pengalaman belajar siswa yang meningkat secara signifikan. (4) Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pembelajaran Inkuiri

Terbimbing berbantuan *Platform Google Classroom* berpengaruh secara simultan terhadap motivasi dan hasil belajar siswa SMP PGRI 7 Denpasar. Semakin tinggi motivasi belajar siswa maka semakin tinggi pula hasil belajar siswa. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah motivasi belajar siswa, maka semakin rendah pula hasil belajar siswa. Ketika siswa mempunyai hasrat, minat yang tinggi, maka siswa tersebut mempunyai daya penggerak dari dalam dirinya untuk melakukan kegiatan belajar.

Saran yang dapat disampaikan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut. (1) Pembelajaran Inkuiri Terbimbing berbantuan *Platform Google Classroom* menggunakan bantuan media komputer berbasis internet, diharapkan pihak sekolah dapat memfasilitasi koneksi jaringan internet yang lebih baik. (2) Diharapkan dalam pembelajaran Inkuiri Terbimbing berbantuan *Platform Google Classroom*, pihak sekolah harus lebih memberikan edukasi terhadap guru, terutama guru yang sudah berumur atau mendekati usia pensiun, karena dari mereka masih awam dan belum tahu tentang pembelajaran digital.

DAFTAR RUJUKAN

- Achdiyat, M., & Utomo, R. (2018). Kecerdasan Visual-Spasial, Kemampuan Numerik, dan Prestasi Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 7(3). <https://doi.org/10.30998/formatif.v7i3.2234>
- I.G.A.S. Meyanti. (2021). Kontribusi Motivasi Belajar, Disiplin Belajar, Dan Sikap Sosial Terhadap Hasil Belajar IPS. <https://ejournal2.undiksha.ac.id/index.php/PIPS/article/view/422>. *Kontribusi Motivasi Belajar, Disiplin Belajar, Dan Sikap Sosial Terhadap Hasil Belajar IPS.*, 5 no.2().
- Ibadullah Malawi & Ani Kadarwati. (2017). *Pembelajaran Tematik (Konsep Dan Aplikasi)*. Magetan: CV.AEGrafika.
- Iftakhar, S. (2016). Google Classroom: What Works and How?. *Journal of Education and Social Sciences*. *Journal of Education and Social Sciences*, 3, 12–18.
- M.S. Hermaswari, I.W. Lasmawan, & I.P. Sriartha. (2021). Model Pembelajaran Rekonstruksi Sosial Berbasis Multikultural Terhadap Sikap Sosial Dan Hasil Belajar IPS. *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia*, 5(1), 1–10. <https://doi.org/10.23887/pips.v5i1.271>
- Marjaya, N., Wesnawa, I. G. A., & Yuniarta, G. A. (2021). Pengaruh Pemberian Konten Media Online Dalam Pembelajaran Ekonomi Terhadap Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar. *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia*, 5(2). <https://doi.org/10.23887/pips.v5i2.428>
- Perni, N. N. (2019). Penerapan Teori Belajar Humanistik Dalam Pembelajaran. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(2), 105. <https://doi.org/10.25078/aw.v3i2.889>
- Pratiwi, C. O. A. S. dan A. K. J. (2017). *Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Materi Pesawat Sederhana*. *Jurnal Pena Ilmiah: Vol. 2 No 1* .
- Rahmad. (2016). Kedudukan Ilmu Pengetahuan Sosial. *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah.*, 2.
- Resmalasari, S. (2020). Pengaruh Pembelajaran IPS Terhadap Modal Sosial Siswa. *AL-TARBIYAH: Jurnal Pendidikan (The Educational Journal)*, 30(2). <https://doi.org/10.24235/ath.v30i2.7277>
- Sary, Y. N. E. (2015). Psikologi Pendidikan. Yogyakarta: Parama Publishing.
- Sudjana, dkk. (2016). *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suhada, H. (2017). Model Pembelajaran Inquiry Dan Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Keterampilan Proses Sains Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran IPA. *Jurnal Pendidikan Dasar.*, 8(2), 13–24.
- Suhadirman. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Pendidikan Fisika.*, 4(1).

- Thoharudin, M., Suryanti, Y., & Sore, A. D. (2019). Sosialisasi Pentingnya Pendidikan Lebih Tinggi Di Desa Sungai Mali Kecamatan Ketungau Hilir. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Khatulistiwa*, 2(1), 1–9. <https://doi.org/10.31932/jpmk.v2i1.423>
- Uno, H. B. (2011). Teori Motivasi dan Pengukurannya. *Jakarta: PT Bumi Aksara* Bandung PT Remaja Rosdaka Karya.
- Uno, H. B. (2016). *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Wicaksono, B., Sagita, L., & Nugroho, W. (2017). Model Pembelajaran Group Investigation (Gi) Dan Think Pair Share (Tps) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis. *AKSIOMA*, 8(2), 1. <https://doi.org/10.26877/aks.v8i2.1876>
- Yuliandri, M. (2017). Pembelajaran Inovatif di Sekolah Berdasarkan Paradigma Teori Belajar Humanistik. *Journal of Moral and Civic Education*, 1(2), 101–115. <https://doi.org/10.24036/8851412020171264>